

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat bahwa anak usia dini senang sekali dengan bermain. Dimana saja mereka berada, pasti tidak lepas dengan bermain. Hal itu disebabkan karena bermain itu sangat menyenangkan. Tidak hanya di rumah saja, di lingkungan sekolah pun dapat dijadikan tempat bermain yang menyenangkan. Menurut pendapat Spodek (1991) sebagaimana dikutip oleh Soemarti Padmonodewo (2000:102), bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog ahli filsafat dan banyak lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia.

Bermain berpengaruh pada perkembangan anak usia dini, diantaranya anak usia Taman Kanak-Kanak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat menstimulasi kegiatan dan perkembangan kognitif, psikologis, dan bahasa serta komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan bermain berperan bagi pengembangan semua potensi yang dimiliki anak usia Taman Kanak-Kanak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dengan kegiatan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah, bereksplorasi menciptakan sesuatu dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dalam

kelompok, yang berarti akan menumbuhkan minat intelektual mereka dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Beberapa aspek yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini yaitu salah satunya bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Melalui berbahasa seseorang/anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Maka dari pada itu, kemampuan berbahasa sangat perlu dikembangkan agar anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Tanpa bahasa seseorang/anak tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi komunikasi antar anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Permasalahan yang dihadapi guru di sekolah TK Desa Trangsari yaitu kemampuan bahasa anak masih kurang, anak lebih sering berdiam diri dan tidak berbicara selama anak tersebut di ajak komunikasi, anak cenderung lebih memilih diam pada saat guru memberi pertanyaan. Misalnya pada saat guru memberi pertanyaan kepada anak, sudah sarapan belum nak? anak hanya diam saja dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan observasi sementara, ditemukan faktor-faktor penyebab munculnya masalah, yaitu metode yang diterapkan oleh guru kurang variatif dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran di sekolah menjadi kurang diminati oleh anak dan akibatnya menjadi kurang aktif. penyebab

lainnya yaitu anak yang kemampuan bahasa anak masih kurang yaitu dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya di sekolah. Penyebab lainnya yaitu kurangnya interaksi anak dengan orangtua pada saat di rumah.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di sekolah, maka permainan tukar nama dipilih sebagai solusi dalam mengatasi kurangnya kemampuan bahasa anak, dimana dalam permainan ini anak diajak untuk mengenal nama dengan menggunakan kartu nama, selain itu untuk menambah perbendaharaan kosa kata anak, selain itu permainan tukar nama tersebut dapat merangsang kecerdasan bahasa, dan juga terdapat banyak kosakata-kosakata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Di usia dini, anak sangat kritis belajar bahasa. Anak-anak memerlukan dorongan, rangsangan, dan penyemangat agar dapat terlibat dalam percakapan. Termasuk di dalamnya saling mendengar satu sama lain, bergantian bicara, serta bertukar ide dan informasi dengan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengangkat judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Tukar Nama Kelompok A di TK Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan tukar nama adalah sebagai berikut:

1. Permainan dibatasi permainan tukar nama siswa dengan mengenal namanya sendiri dan nama temannya, nama orang tua serta alamat rumah.
2. Kemampuan Berbahasa Anak Taman Kanak–Kanak secara lisan

### **C. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : Apakah permainan tukar nama bisa meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Desa Trangsang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan tukar nama.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa dalam permainan tukar nama kelompok A di TK Desa Trangsang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan prasekolah tentang peran bermain dalam perkembangan bahasa anak TK .

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi anak

Sebagai bahan acuan atau masukan bagi anak dalam rangka mengoptimalkan perkembangan bahasa bagi anak

### b. Bagi Orang Tua

Dapat mengembangkan bahasa anak dengan memberi kesempatan pada anak untuk bermain dalam mengembangkan kosakata bahasa anak.

### c. Bagi Guru

Dapat membantu anak didik dalam mengembangkan bahasanya. Dengan melalui sarana dan prasarana yang lengkap .